

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia Pariwisata merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu Negara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan serta pengembangan dalam sektor pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia. Sektor pariwisata dikembangkan karena dianggap menjadi sumber industri andalan yang dapat memberikan lapangan pekerjaan, menguntungkan masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta, serta menggeser kegiatan-kegiatan industri manufaktur dan kegiatan ekonomi lainnya yang dapat mengeksploitasi sumber daya alam. Oleh karena itu pengembangan di sektor pariwisata gencar dilakukan di berbagai wilayah Indonesia saat ini.

Ada beberapa faktor pendorong Indonesia melakukan pengembangan pada sektor pariwisata:¹ Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa Negara jika dibandingkan dengan waktu lalu. Merosotnya nilai ekspor pada sektor nonmigas, Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten, Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan Pariwisata.

¹Spillane, Jamer, 1987, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta Kanisius.hlm.43

Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Salah satu keseriusan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan adalah pembangunan pariwisata. Saat ini pembangunan diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan karena kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumberdaya alam dan penggunaan sumberdaya manusia untuk jangka waktu panjang.

Keberadaan pariwisata sejak awal telah didominasi aspek ekonomi karena dalam proses pariwisata mempunyai kontribusi pada perekonomian nasional yang meliputi Gross Domestic Bruto, pajak, serta menciptakan lapangan kerja. Inilah yang menjadi alasan pemerintah memprioritaskan kepariwisataan sebagai alat pembangunan perekonomian. Pembangunan penting dilakukan guna mengentas kemiskinan yang menjadi permasalahan multidimensi yang mencakup banyak aspek dan menyebabkan ketidakmampuan akses ekonomi, sosial budaya dan tidak mampu berpartisipasi dalam masyarakat.

Mengkaji mengenai peran dalam sektor pariwisata tentunya sudah tidak asing lagi bagi kehidupan kita. Pemerintah memiliki peran yang sangat sentral dalam sebuah industri pariwisata untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah terutama dalam pengelolaan dan pengembangannya. Pengembangan pariwisata dalam menunjang pendapatan asli daerah pada khususnya merupakan pengembangan yang

berencana serta menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi pemerintah, masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan kultur. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik dan sosial suatu wilayah.

Mengenai hal tersebut di atas, tentu tidak terlepas dari pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam menetapkan aturan atau rencana dalam merancang strategi untuk mengembangkan pariwisata. Istilah kebijakan dan perencanaan berkaitan erat. Perencanaan menyangkut strategi sebagai implementasi dari kebijakan.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dikatakan bahwa pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Pembangunan pariwisata tidak terlepas dari penyediaan fasilitas pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Saat ini perkembangan pariwisata secara maksimal kebanyakan berfokus di daerah Jawa, Bali, dan daerah timur Indonesia karena

dianggap memiliki potensi alam dan nilai pasar yang tinggi. Sedangkan wilayah Sumatera yang melakukan pembangunan pariwisata maksimal serta dikenal oleh khalayak ramai adalah Sumatera Utara yang terkenal dengan Danau Toba.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai aset di sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan kontribusi yang cukup untuk menambah devisa negara. Kabupaten Kerinci melalui sektor pariwisata merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah tempat wisata terbanyak di Provinsi Jambi. Keanekaragaman wisata dan keunikan yang ada di Kabupaten Kerinci dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Kabupaten Kerinci telah tercantum dalam 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Tahun 2010-2025 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011.

Gambar 1.1



Peta wilayah KSPN Kerinci seblat dan sekitarnya

KSPN ini menunjukkan bahwa Jambi memiliki nilai strategis dalam konteks pariwisata nasional, baik dari segi konservasi keanekaragaman hayati maupun konservasi budaya. Pemerintah memiliki peran yang sangat sentral dalam sebuah industri pariwisata untuk menunjang pendapatan asli daerah. Pengembangan pariwisata dalam menunjang pendapatan asli daerah pada khususnya merupakan pengembangan yang berencana serta menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi pemerintah. Perencanaan menyangkut strategi sebagai implementasi dari kebijakan.

Tabel 1.1

Daftar 88 (Delapan Puluh Delapan) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional

37. KSPN Kerinci Seblat dan sekitarnya	58. KSPN Kota Pangas-Tanjung Iray dan sekitarnya	79. KSPN Taman Nasional Bali Eserit dan sekitarnya
38. KSPN Trowulan dan sekitarnya	59. KSPN Kuyat Mentarang dan sekitarnya	80. KSPN Tulamben-Amed dan sekitarnya
39. KSPN Way Kambas dan sekitarnya	60. KSPN Cuviey dan sekitarnya	81. KSPN Bedagui dan sekitarnya
40. KSPN Prambanan-Kalasan dan sekitarnya	61. KSPN Tomohon-Tondano dan sekitarnya	82. KSPN Nusa Penida dan sekitarnya
41. KSPN Kuta-Sanur-Nusa Dua dan sekitarnya	62. KSPN Danau Ranau dan sekitarnya	83. KSPN Ubud dan sekitarnya
42. KSPN Morotai dan sekitarnya	63. KSPN Bisk dan sekitarnya	84. KSPN Betakib-Gunung Agung dan sekitarnya
43. KSPN Sentani dan sekitarnya	64. KSPN Tangguban Perahu dan sekitarnya	85. KSPN Long Bayan dan sekitarnya
44. KSPN Sangiran dan sekitarnya	65. KSPN Maninjau dan sekitarnya	86. KSPN Sumbas dan sekitarnya
45. KSPN Takahonense dan sekitarnya	66. KSPN Nemberala-Rotendao dan sekitarnya	87. KSPN Gorontalo Kota-Limboto dan sekitarnya
	67. KSPN Panta Selatan Yoga dan sekitarnya	88. KSPN Wauke-Meruwai dan sekitarnya

Daerah di Provinsi Jambi yang dominan dalam sektor pariwisata dimiliki oleh Kabupaten Kerinci yang terkenal dengan slogan “Bumi Sakti Alam Kerinci” yang diyakini bahwa Kerinci merupakan daerah sakti yang memikat para pengunjung. Daya tarik wisata unggulan Kerinci diantaranya adalah Danau Kerinci, Gunung Kerinci, Perkebunan Teh Kayu Aro, Air Terjun Telun Berasap, Air Panas Semurup, Danau Kaco, Danau Gunung Tujuh, dan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci juga merancang program-program untuk mengembangkan dunia pariwisata sebagai salah satu pendapatan daerah yang mempunyai prospek ekonomi yang tinggi. Otonomi daerah memberikan peluang bagi Kabupaten Kerinci untuk membangun daerahnya melalui pariwisata. Hal-hal yang dilakukan tentu berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan industri pariwisata. Potensi itu dimanfaatkan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pengelolaan objek wisata yang terarah dan terencana demi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pemerintah Kabupaten Kerinci sebagaimana Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2014-2019 mempunyai visi yang akan diwujudkan oleh pemerintah daerah yaitu “Terwujudnya Kerinci yang Lebih Baik”. Visi tersebut dicapai melalui pelaksanaan misi Meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat berbasis industri mikro, kecil dan menengah, serta pariwisata. Meningkatkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak, beriman dan bertaqwa. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang terintegrasi antar sektor. Meningkatkan kualitas ekosistem yang berbasis sumber daya lokal. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, bermartabat, berwibawa, amanah, dan bermoral.

Misi yang baik harus bersifat jelas dan terukur pencapaiannya, dari misi pertama bahwa peningkatan dimaksud adalah peningkatan pendapatan daerah yang dalam komponen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah Kabupaten Kerinci yang memiliki misi dalam meningkatkan PAD melalui sektor pariwisata ini cukup mendasar yakni berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 terdapat 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Tahun 2010- 2025.

Pariwisata di Kabupaten Kerinci di atur dalam peraturan daerah Kabupaten Kerinci nomor 2 tahun 2018 tentang penyelenggaraan pariwisata. Salah satu isi dari perdat tersebut adalah membahas tentang kawasan strategis yang terdapat dalam BAB VI pasal 12. Penetapan kawasan strategis pariwisata tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek² Sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata, Potensi pasar, Lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah, Perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, Lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, Kesiapan dan dukungan masyarakat.

²Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2010 2025 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.

KSPN mengedepankan *quality assurance* (QA) dan *quality control* (QC). Daerah KSPN harus mampu bersaing dengan negara lain melalui sektor pariwisata karena memiliki keunikan tersendiri. Untuk mewujudkannya kalaborasi antar Kementerian/Lembaga serta dukungan pemerintah daerah diperlukan untuk pengembangan KSPN sebagai destinasi wisata dengan mengedepankan perlindungan dan penggunaan warisan alam dan budaya secara berkelanjutan.

Pembangunan KSPN tidak bisa lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang layak, memadai, serta mempunyai dalam mendukung kawasan pariwisata. Pembangunan KSPN ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Selain itu membenahi persoalan di KSPN tersebut. Di antaranya, pengaturan dan pengendalian tata ruang, kemudahan aksesibilitas, serta peningkatan sarana dan prasarana. Koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait juga terus dilakukan sebagai upaya kolaborasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan sesuai kewenangannya.

Kabupaten Kerinci dari jumlah tempat wisatanya merupakan yang terbanyak di Provinsi Jambi. Pada tahun 2010 Kabupaten Kerinci memiliki 64 tempat wisata sedangkan sampai dengan tahun 2016 Kabupaten Kerinci memiliki 96 tempat wisata yang terdiri dari tempat wisata alam, tempat wisata buatan dan tempat wisata sejarah/budaya.

Hal ini terlihat peningkatan yang cukup besar atau bertambahnya

jumlah tempat wisata dibanding pada tahun 2014 karena di Kabupaten Kerinci termasuk ke dalam program KSPN sehingga dengan berjalannya KSPN di Kabupaten Kerinci maka objek pariwisata ikut bertambah.³ Peningkatan jumlah tempat wisata ini hendaknya juga diiringi dengan peningkatan PAD. Menurut Mardiasmo (2002), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Sebagai sumber penerimaan dalam APBD menjadi sangat penting perannya dalam mendukung belanja APBD. Sebagaimana pendapat Halim (Bisma & Susanto, 2010) bahwa sumber pembiayaan bagi daerah terdiri dari PAD, Dana Perimbangan (Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK)) dan pinjaman daerah, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Tiga sumber pertama langsung dikelola oleh pemerintah daerah melalui APBD, sedangkan yang lain dikelola oleh pemerintah pusat melalui kerja sama dengan pemerintah daerah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah (perda).

Kabupaten Kerinci merupakan satu-satunya kabupaten/kota

³Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jambi No: 920/KEP.GUB/DISBUDPAR.1/IX/2016 tentang Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Kerinci sebagai *branding* pariwisata Provinsi Jambi. Penetapan ini berdasarkan kajian bahwa Kabupaten Kerinci memiliki keunggulan potensi wisata baik dari aspek kuantitas, kualitas maupun daya tarik dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Sampai saat ini penyumbang dalam pendapatan asli daerah kabupaten kerinci yang mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2019 adalah dari sektor pariwisata.

Tabel 1.2

Rekap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci Tahun 2014-2019.

No	Tahun	Target	Jumlah Realisasi PAD	Persentase (%)
1	2014	320.000.000	308.362.000	96,36
2	2015	360.000.000	409.600.000	113,78
3	2016	470.000.000	458.300.000	97,51
4	2017	670.000.000	515.100.000	76,88
5	2018	680.000.000	513.536.000	75,52
6	2019	725.000.000	572.400.000	78,95

Jika dilihat data realisasi PAD Kabupaten Kerinci periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 sebagaimana pada Tabel di atas, menunjukkan belum maksimalnya pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kerinci, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pengelolaannya. Inilah tugas yang harus dihadapi pemerintah daerah Kabupaten Kerinci dalam upaya menghadapi berbagai tantangan yang ada

agar program KSPN tersebut berjalan optimal untuk meningkatkan PAD Kabupaten Kerinci.

Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi guna menghindari kesalahan yang dihadapi oleh peneliti terdahulu, diantaranya, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mardianis, dan Hanibal Syartika berbentuk jurnal, dengan judul Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kerinci.⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti, Rizka Hadya berbentuk jurnal, dengan judul Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan PAD Kota Padang, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengunjung dan retribusi objek wisata mengalami peningkatan sedangkan jumlah UKM pariwisata cenderung mengalami penurunan sampai tahun 2017. Kontribusi pendapatan objek wisata terhadap PAD Kota Padang mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan stabil pada tahun 2017. Hasil analisis korelasi menunjukkan jumlah wisatawan, retribusi objek wisata memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan PAD Kota Padang. Sedangkan jumlah UKM tidak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan PAD

⁴ Mardianis, Hanibal Syartika, Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kerinci, Volume 09, Nomor 1, 2018, halaman 53.

Kota Padang.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **“Kontribusi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kerinci**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah akan di jawab dalam tulisan ini, yaitu :

1. Apa strategi pemerintah daerah dalam rangka pengembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci guna mendukung program KSPN ?
2. Bagaimana dampak dari implementasi strategi yang dilakukan pemerintah daerah pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kerinci ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam rangka pengembangan pariwisata Kabupaten Kerinci melaksanakan program KSPN

⁵ Novi Yanti, Rizka Hadya, Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pad KotaPadang, volume 3, nomor 3, tahun 2018, halaman 370.

2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi strategi yang dilakukan pemerintah daerah pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kerinci

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan berhasilnya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu pemerintahan/politik serta dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam rangka penyusunan rencana strategis yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaharuan sistem kemasyarakatan, pemerintah, politik, serta sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan dalam memperluas wawasan.

1.5. Landasan Teori.

Begitu pentingnya landasan teori atau kerangka teoritis dalam penelitian. Teori merupakan asumsi, konsep, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Adapun teori yang dijadikan sebagai landasan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu:

1.5.1 Implementasi Kebijakan

Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn Menurut Meter dan Horn (dalam Subarsono, 2011: 99) ada lima variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana dan kondisi sosial, ekonomi dan politik.

Meter dan Horn mengemukakan bahwa terdapat lima variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni;

- a. Standar dan sasaran kebijakan, di mana standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan apabila standar dan sasaran kebijakan kabur.
- b. Sumberdaya, dimana implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.

- a. Hubungan antar organisasi, yaitu dalam banyak program, implementor sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain, sehingga diperlukan koordinasi dan kerja sama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.
- b. Karakteristik agen pelaksana yaitu mencakup struktur birokrasi, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.
- c. Kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Variabel ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan, karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak, bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan, serta apakah elit politik mendukung implementasi kebijakan.
- d. Disposisi implementor yang mencakup tiga hal yang penting, yaitu respon implementor terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan, kognisi yaitu pemahaman terhadap kebijakan, intensitas disposisi implementor, yaitu preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

1.5.2 Strategi

Strategi dibuat oleh pengambil keputusan (administrasi negara) untuk menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Strategi yang dibuat harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya. Strategi merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh setiap manusia, organisasi, perusahaan, dan pemerintah untuk melakukan tindakan secara terencana dan terarah dalam mencapai tujuannya.

Hax dan Majluf (dalam J.Salusu, 2006:100-101) merumuskan secara komprehensif tentang strategi sebagai berikut: a. Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral; b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya; c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi; d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya; e. Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan internal (Strength dan Weaknesses) dan lingkungan eksternal (Opportunity dan Threat) untuk dapat menentukan strategi yang akan diambil. “Analisis SWOT adalah satu pekerjaan yang cukup berat karena hanya dengan itu alternatif-alternatif stratejik dapat disusun” (J.Salusu, 2006: 350). Analisis SWOT menjadi alat untuk menentukan langkah yang akan diambil suatu organisasi dalam

menyelesaikan permasalahan yang ada dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT sangat menentukan kebijakan yang akan diambil. Penentuan/pengambilan kebijakan stratejik yang baik dapat dilakukan 18 apabila dalam menganalisis SWOT sesuai dengan situasi dan kondisi yang dikaji secara mendalam. Data yang diperoleh suatu organisasi akan di analisis SWOT untuk mendapatkan strategi yang selaras dengan tujuan organisasi.

1.5.3 Efektivitas Program

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program (Ditjen. Binlantas Depnaker, 1983, dalam Setiawan, 1998). Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerk patrick yang dikutip oleh Cascio (1995) bahwa evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti.

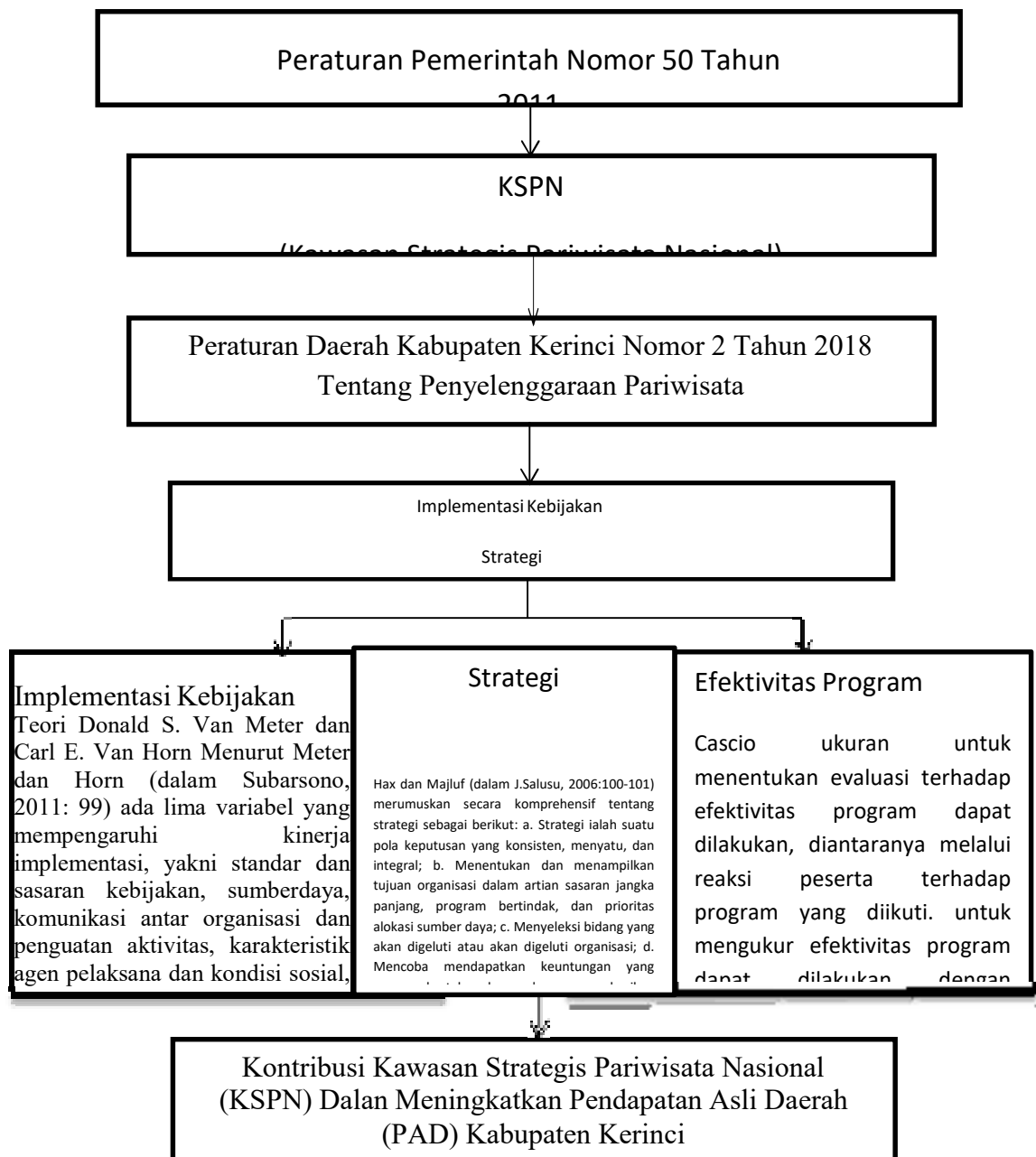
Efekftivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program tersebut dapat berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program.

Menurut Cascio peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program evaluasi terhadap efektivitas program dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti. untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut.

- a. Ketepatan sasaran program: sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi program: kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan program: sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantuan program: kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

1.6 . Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran alur pikir dan dipahami sesuai dengan landasan teori.



Gambar 1.2 Skema Kerangka Berpikir Kontribusi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kerinci

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Dalam konteks ini, metode penelitian adalah serangkaian prosedur berupa cara yang digunakan penelitian untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan konsisten antara metode yang digunakan dan teknik operasional dalam mengumpulkan data, instrumen penelitian dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome* dan juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Dalam penelitian ini peneliti berupaya memahami bagaimana efektivitas kebijakan pemerintah mengenai program Kontribusi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kerinci. Berkaitan dengan itu, peneliti akan meneliti tentang peran pemerintah dalam menerapkan kebijakan terkait pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kerinci.

1.7.2. Lokasi penelitian

Penelitian Kontribusi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kerinci dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kerinci Kantor Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan Kantor BBTN Kerinci Seblat.

1.7. 3. Fokus penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar peneliti tidak terjebak oleh luas bidang, banyak perlakuan dangkal hasilnya. Spradley menyatakan fokus itu merupakan pakan domain tunggal atau berupa domain yang berhubungan dalam situasi sosial.⁶ agar dapat memahami secara luas dan mendalam pada sebuah penelitian. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian mengenai Kontribusi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kerinci.

1.7. 4. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informasi ialah metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk menentukan siapa yang akan menjadi sumber data. Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel oleh karena itu informasi yang digunakan berdasarkan pada keterlibatan seorang informan terhadap objek yang akan diteliti⁷.

⁶ A. Muri Yusuf. *.Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian gabungan*, hlm.367

⁷*Buku pedoman dan penyusunan skripsi* , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi, HLM.24

Adapun rincian informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga
- b. Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
- c. Pengelola Objek Wisata Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Kantor Badan Kesbangpol kab Kerinci dan Kantor BBTN Kerinci Seblat

1.7. 5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya⁸.

2. Observasi

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketetapan hasil penelitian⁹.

⁸ Muri yusuf. *Op.cit.* 2017. Hal.372

⁹ Muri yusuf. *Op.cit.* 2017. Hal.384

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang cara atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.¹⁰

1.7. 6. Teknik analisis data

Fossey, Cs. Batasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: *qualitative analysis is a process of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied*. ia menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintensis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi social yang diteliti¹⁵. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengelolaan data pada penelitian ini adalah:

- a. Redukasi data merupakan proses pemilihan, perangkuman, penyederhanaan, penyusunan dan penajaman terhadap semua data yang di peroleh selama penelitian.
- b. Penyajian data merupakan proses pembentukan uraian singkat.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk menyimpulkan

pendapat berdasarkan pada reduksi data dan menyajikan data sebelumnya.

1.7. 7. Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang digunakan kepada penelitian kualitatif yang mengtajan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti yang dilakaukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credinility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan keabsahan data.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kerapercayaan data, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapanagan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang lebih baik maupun yang baru.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat atau

direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan sudah di sajikan dengan benar atau belum.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan baik berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel